

PERSPEKTIF KRITIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI CLOUD ACCOUNTING BAGI CALON AKUNTAN: KAJIAN MODEL UTAUT & IS SUCCESS MODEL

Ayatulloh Michael Musyaffi
Universitas Swadaya Gunung Jati
musyaffi@gmail.com

Abstrak

Cloud Computing telah menghadirkan kerangka model bisnis baru yang mampu mengubah pengembangan ilmu akuntansi yaitu *Cloud Accounting*. Hadirnya model bisnis baru ini memunculkan penyesuaian sehingga terjadi hambatan dalam implementasi *cloud Accounting*. Riset ini memiliki tujuan utama untuk mencari tahu faktor yang mempengaruhi *Cloud Accounting* khususnya terhadap calon akuntan dengan menggunakan teori kesuksesan sistem informasi dan UTAUT 2. Penelitian ini berfokus pada calon akuntan yaitu mahasiswa yang telah menggunakan *Cloud Accounting*. Sebanyak 126 sampel dipilih berdasarkan calon akuntan yang telah menggunakan *Cloud Accounting*. Data disebar ke pengguna melalui Kuesioner secara online dengan bantuan google form. Setelah itu data Kuesioner diolah dan dianalisis melalui metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan Smartpls. Hasilnya, variabel *Performance Expectancy* serta variabel *Effort Expectancy* memiliki dampak terhadap *User Satisfaction*. Namun justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*. Sementara *User Satisfaction* memiliki pengaruh terhadap *Behavioural Intention*. Temuan penelitian ini adalah bahwa dalam perspektif calon akuntan, tingkat kepuasan terlebih dahulu harus terpenuhi, baru kemudian para calon akuntan ini dapat terus menerus untuk menggunakan cloud accounting.

Kata kunci: *Behavioural Intention; Cloud Accounting; Effort Expectancy; Performance Expectancy; User Satisfaction; UTAUT*

Abstract

Cloud Computing has presented a new business model framework that is able to change the development of accounting science, namely *Cloud Accounting*. The presence of this new business model has led to adjustments resulting in obstacles in the implementation of cloud accounting. This research aims to find out what factors influence the success and acceptance of *Cloud Accounting*, especially for prospective accountants using information systems success model and UTAUT 2. This research focuses on prospective accountants who used *Cloud Accounting*. A total of 126 samples were selected based on prospective accountants who have used *Cloud Accounting*. Data distributed by online questionnaire using Google form. Then analyzed using the Partial Least Square (PLS) method using Smartpls. The result of this research show that *Performance Expectancy* and *Effort Expectancy* have an impact on *User Satisfaction*. But it does not have a significant effect on *Behavioral Intention*. While *User Satisfaction* has high influence on *Behavioral Intention*. The findings of this research are that in the perspective of prospective accountants, the level of satisfaction must first be satisfied, then the prospective accountants can continue to use cloud accounting.

Keywords: *Behavioural Intention; Cloud Accounting; Effort Expectancy; Performance Expectancy; User Satisfaction; UTAUT*

1. PENDAHULUAN

Dampak dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah memunculkan model bisnis baru (Dimitriu & Matei, 2014). Industri saat ini begitu fleksibel sehingga

teknologi pun bergerak semakin cepat. Akuntansi yang merupakan sebuah komponen penting dalam setiap industri bisnis memiliki dampak akibat adanya kemajuan teknologi. Dampak tersebut bisa menjadi buruk, bisa juga menjadi baik. Tergantung bagaimana perperspektif seseorang memandang. Dengan adanya teknologi, akuntansi dapat menjadi efektif dan efisien.

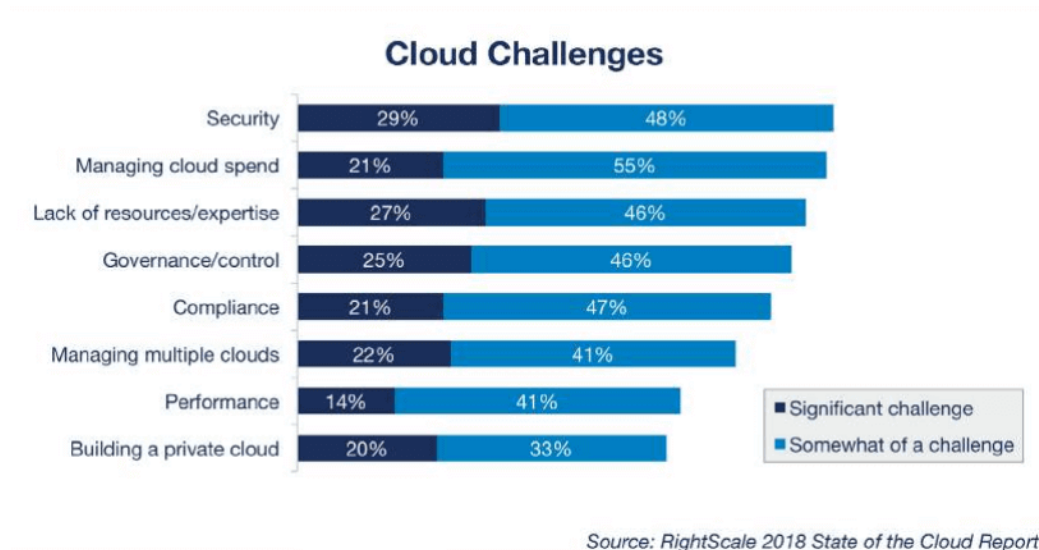
Saat ini akuntansi telah berevolusi. Siklus akuntansi yang memerlukan waktu dan tenaga yang besar kini menjadi lebih efisien. Akuntansi telah mengembangkan sistem otomatisasi untuk mendukung kinerja bisnis. Panjangnya siklus akuntansi mampu dikerjakan dengan cepat dengan adanya teknologi sehingga menghasilkan informasi akuntansi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini telah memunculkan model bisnis baru. Salah satu model bisnis tersebut yaitu teknologi *Cloud Computing*. *Cloud Computing* memiliki konsep pengiriman informasi melalui internet yang digunakan untuk menyimpan, mengelola dan memproses data dengan fleksibilitas yang tinggi karena dapat memberika akses kepada siapa saja dan dimana saja (Al-Samarraie & Saeed, 2018; Cheng, 2019; Wang & Jou, 2016). Jika dulu untuk menjalankan perusahaanya secara terkomputerisasi, perusahaan butuh menginstall *software* di computer atau laptop, maka *Cloud Computing* menawarkan fleksibilitas yang tinggi atas keterbatasan *software* konvensional (A. Gupta, Dogra, & George, 2018). *Cloud Computing* akan memberikan akses data dan informasi aplikasi bisnis seperti aplikasi akuntansi yang dapat diakses melalui jaringan internet melalui aplikasi *web browser* seperti Mozilla Firefox, google chrome dan lain-lain (Lynch, 2016; Rudansky-Kloppers & Bergh, 2019)

Oleh karena itu, *Cloud Computing* telah menjadi tren yang paling penting dalam organisasi (Chen, Tian, & Lin, 2018; Cheng, 2018). Bahkan saat ini *Cloud Computing* telah menjadi fokus utama di sektor pendidikan (Cheng, 2019). Namun hadirnya kemudahan teknologi, memunculkan masalah baru. Survei menunjukan bahwa tantangan utama dalam mengadopsi *Cloud Computing* adalah mengenai masalah keamanan yaitu sebesar 29%. Sementara ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting yang dibutuhkan dalam mengadopsi *Cloud Computing* yaitu sebesar 27%. Secara lebih lengkap tantangan cloud computing di ilustrasikan melalui gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 dipaparkan tentang tantangan model bisnis *Cloud Computing*. Keamanan dan sumber daya manusia yang qualified menjadi tantangan tersendiri ketika

mulai menggunakan *Cloud Computing*. Selain itu masalah yang terjadi pada *Cloud Computing* adalah masalah keamanan (Tarmidi, Rasid, Alrazi, & Roni, 2014). Faktor lain yang sering terjadi adalah masalah kepatuhan hukum, keuntungan dan biaya pengalihan *Cloud Computing* dari sistem tradisional, serta dampak organisasi ketika telah menerapkan *Cloud Computing* (Shimba, 2010; Tarmidi et al., 2014).

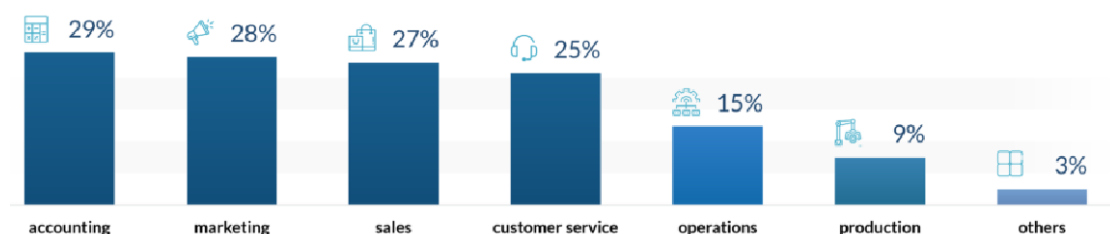
Gambar 1. Tantangan *Cloud Computing*



Sumber: RightScale (2018) State of the Cloud Report

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi berbentuk *software* yang diinstal kedalam perangkat keras seperti Laptop atau computer. Namun dengan adanya *Cloud Accounting*, maka *software* tersebut tidak perlu lagi diinstal, pengguna dapat mengakses data akuntansi dimana saja tanpa khawatir dengan ketergantungan *software* akuntansi. berdasarkan data dari intuit, teknologi *Cloud Accounting* menjadi area yang paling penting untuk diimplementasikan saat ini seperti yang diilustrasikan melalui gambar 2 berikut:

Gambar 2. Area penting dimana integrasi teknologi harus diimplementasikan



Sumber: Intuit (2019)

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa otomatisasi dibidang akuntansi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan disamping sektor marketing, sales, customer service, dll. Hal ini tentunya menjadi respon besar bersama-sama bahwa akuntansi dipandang penting terutama pada aspek perkembangan teknologi yang begitu pesat. Pada teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), pengguna suatu teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harapan kinerja dan harapan usaha. Harapan kinerja dan harapan usaha seseorang menjadi salah satu variabel penting yang berpengaruh dalam mengadopsi teknologi (Al-Shafi, Weerakkody, & Janssen, 2009; Boonsiritomachai & Pitchayadejanant, 2017; Musyaffi & Muna, 2020; Rosnidah, Muna, Musyaffi, & Siregar, 2019; Tak & Panwar, 2017; V Venkatesh, Thong, & Xu, 2012). Semakin mudah dan bermanfaat suatu teknologi dirasakan bagi pengguna akan semakin meningkatkan intensitas penggunaan teknologi (Davis, 1989; Musyaffi & Kayati, 2020; Musyaffi, Muna, & Fariyani, 2016; Sharma, Govindaluri, Al-Muharrami, & Tarhini, 2017; V Venkatesh et al., 2012). Hadirnya teknologi tersebut semestinya menjadi kepuasan tersendiri bagi pengguna.

Seharusnya dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh *Cloud Accounting*, memudahkan seseorang untuk menggunakan *Cloud Accounting* khususnya untuk para calon akuntan yang masih belajar bagaimana penerapan akuntansi. Namun, pada kenyataannya ada beberapa yang tidak mengadopsi *Cloud Accounting* sebagai sarana pembelajaran calon akuntan. Hal ini barangkali menjadi perwujudan ketidakpuasan akan *Cloud Accounting* itu sendiri sehingga pengguna tidak melanjutkan untuk menggunakan *Cloud Accounting* secara intens. Maka berdasarkan hal tersebut maka riset ini bertujuan untuk mengetahui model penerimaan *Cloud Accounting* bagi calon akuntan yang ditinjau dari kepuasan pengguna, harapan kinerja, dan harapan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Cloud Accounting

Istilah *Cloud Accounting* sebetulnya berawal dari pengembangan teknologi *Cloud Computing*. *Cloud Computing* merupakan model bisnis berbasis teknologi yang memungkinkan akses jaringan dan data di manapun sesuai permintaan. Sistem *Cloud*

Computing adalah mengkonfigurasi akses jaringan dan data bersamaan dengan akses jaringan dengan banyaknya elemen teknologi seperti server, jaringan, tempat penyimpanan data dan lain-lain) yang dapat dengan cepat disediakan dengan mudah serta tanpa adanya komunikasi dengan penyedia jasa layanan tersebut (Rittinghouse & Ransome, 2017). Selain itu fungsi dari *Cloud Computing* Tidak hanya mampu memudahkan penggunaannya, lebih jauh fungsi dari *Cloud Computing* (Rittinghouse & Ransome, 2017) yaitu 1) mengurangi biaya implemementasi dan pemeliharaan, 2) memiliki kecepatan akses terutama ke target pasar atau pengguna, 3) infrastruktur yang fleksibel, 4) meningkatkan mobilitas, 5) Peningkatan Ketersediaan aplikasi berkinerja tinggi untuk usaha kecil atau menengah, 6) Adanya transformasi departemen Teknologi Informasi yang kini berfokus pada inovasi, 7) penyegaran pusat data. Maka hadirnya *Cloud Accounting* merupakan pengembangan ilmu dari *Cloud Computing*. Dimana perbedaanya adalah dalam ilmu Accounting yang berbasis Cloud. Dengan adanya penggunaan *Cloud Accounting*, perusahaan dapat menghemat banyak pengeluaran karena tidak ada maintenance mesin.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2

Teori UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003). UTAUT sendiri berawal dari pandangan teori-teori lain seperti *Technology Acceptance Model* (TAM). UTAUT telah diteliti dan dikembangkan di berbagai bidang untuk melihat bagaimana model terbaik dalam mengadopsi teknologi. UTAUT terdiri dari beberapa variabel yang mempengaruhi *Behavioural Intention* yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Condition*. Namun dalam kajian ini yang menjadi sorotan adalah *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* seseuai dengan fenomena yang terjadi.

Performance Expectancy menunjukkan tingkatan individu atau pengguna yang menganggap bahwa dalam menggunakan teknologi tertentu akan memperoleh manfaat dan keuntungan (Rosnidah et al., 2019). *Performance Expectancy* menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam mempengaruhi keinginan seseorang untuk terus menerus menggunakan Teknologi. Sementara *Effort Expectancy* merupakan harapan kemudahan pengguna terhadap penggunaan sistem informasi (K. P. Gupta, Manrai, & Goel, 2019). Semakin mudah usaha seseorang terhadap suatu teknologi, maka semakin mudah untuk pengguna merasa puas.

Information System Succes Model

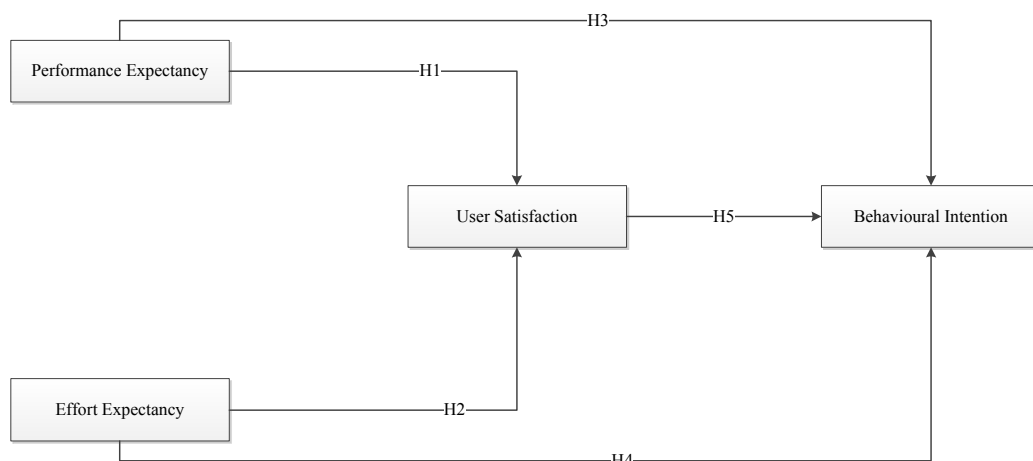
Model kesuksesan sistem informasi dicetuskan oleh Delone & McLean dimana kualitas sistem dan kualitas informasi mampu mempengaruhi kepuasan pengguna yang berujung pada dampak dari individu dan dampak pada organisasi. Lalu pada tahun 2003 teori tersebut dikembangkan dimana ada beberapa perubahan yaitu adanya variabel kualitas pelayanan dan konteks dampak individu dan organisasi dirubah menjadi *net benefit* (DeLone & Mclean, 2003).

Pada pembahasan kajian ini, teori kesuksesan sistem informasi mengacu kepada kepuasan pengguna dari *Cloud Accounting* yang dilihat dari *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy*. Kajian ini juga membahas mengenai bagaimana teori dalam kesuksesan sistem informasi Delone dan Mc Lean diintegrasikan dengan teori UTAUT melalui variabel *Behavioural Intention* seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Mohammadi, 2015; Musyaffi & Kayati, 2020; Sharma et al., 2017)

Conceptual Model

Riset ini dibangun atas dasar problem dan fenomena yang terjadi. Sehingga riset ini menggunakan pendekatan model UTAUT dan *Information System Succes Model* seperti yang ditunjukkan dibawah ini

Gambar 3. Model Penelitian



Sumber: data diolah (2020)

Hubungan *Performance Expectancy* dengan *User Satisfaction*

Kepuasan merupakan dampak positif pengguna terhadap fungsi sebuah teknologi itu sendiri (DeLone & McLean, 2016). *Performance Expectancy* merupakan harapan yang ada dalam diri pengguna terhadap teknologi informasi, dimana sistem informasi tersebut akan membantu pengguna meningkatkan kinerja pekerjaannya. Untuk menumbuhkan kepuasan pengguna *Cloud Accounting*, kinerja atas *Cloud Accounting* justru menjadi faktor yang dominan. Semakin baik output informasi yang dihasilkan *Cloud Accounting*, maka semakin tinggi kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (Albashrawi & Motiwalla, 2017; Chao, 2019; Thong, Hong, & Tam, 2006).

Maka hipotesis pertama (H1) dalam riset ini yaitu:

H1: *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Hubungan *Effort Expectancy* dengan *User Satisfaction*

Effort Expectancy merupakan harapan kemudahan yang diharapkan pengguna terhadap penggunaan Teknologi (K. P. Gupta et al., 2019). Semakin mudah usaha seseorang terhadap suatu teknologi, maka semakin mudah untuk pengguna merasa puas. Riset yang dilakukan Maillet et al menunjukkan bahwa faktor *Effort Expectancy* dan *Performance Expectancy* memiliki kaitan yang erat terhadap *User Satisfaction* (Maillet, Mathieu, & Sicotte, 2015). Ketika calon akuntan merasa bahwa *Cloud Accounting* menarik dan mudah digunakan, maka ia akan cenderung untuk meningkatkan kinerja dan efektifitas pembelajaran mereka (Chao, 2019). Maka peran kepuasan pengguna menjadi sangat penting agar para calon akuntan terus menerus mengadopsi *Cloud Accounting*. Riset yang sama dilakukan oleh penelitian terdahulu (Albashrawi & Motiwalla, 2017; Chao, 2019) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara *Effort Expectancy* dengan *User Satisfaction*. Maka hipotesis kedua (H2) dalam riset ini yaitu:

H2: *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Hubungan *Performance Expectancy* dengan *Behavioural Intention*

Performance Expectancy merupakan parameter seseorang untuk mengukur seberapa besar penggunaan teknologi akan memberikan keuntungan bagi pengguna dalam beraktivitas mengenai teknologi (Musyaffi et al., 2016; Rosnidah et al., 2019). Ketika

pengguna berpikir bahwa penggunaan teknologi bermanfaat, maka akan meningkatkan harapan akan kinerja teknologi tersebut (Musyaffi & Muna, 2020; Zhou, Lu, & Wang, 2010). Sehingga peluang pengguna untuk terus menggunakan teknologi semakin besar.

Sementara peneliti lain juga mendukung bahwa *Performance Expectancy* memiliki pengaruh terhadap *Behavioural Intention* (Alshare & Mousa, 2014; K. P. Gupta et al., 2019; Martins, Oliveira, & Popovič, 2014; Rosnidah et al., 2019; Viswanath Venkatesh, Thong, & Xu., 2012). Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang Ketiga (H3) dalam riset ini yaitu:

H3: *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioural Intention*

Hubungan *Effort Expectancy* dengan *Behavioural Intention*

Effort Expectancy memiliki dampak yang besar dalam mempengaruhi seseorang mengadopsi teknologi (K. P. Gupta et al., 2019). Semakin mudah usaha seseorang dalam menggunakan sistem informasi, tentunya akan membuat pengguna puas dan terus menerus menggunakan teknologi tersebut. Apalagi penggunaan sistem informasi akuntansi yang menuntut seseorang untuk menguasai pemahaman dasar mengenai siklus akuntansi dan proses bisnis, maka peranan kemudahan *Cloud Accounting* menjadi sangat penting. Hasil penelitian gupta misalnya, *Effort Expectancy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi adopsi mobile payment (K. P. Gupta et al., 2019). Sementara peneliti lain juga mendukung bahwa *Effort Expectancy* berdampak signifikan terhadap *Behavioural Intention* (K. P. Gupta et al., 2019; Rosnidah et al., 2019; Tan & Lau, 2016; V Venkatesh et al., 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis Keempat (H4) dalam riset ini yaitu:

H4: *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioural Intention*

Hubungan *User Satisfaction* dengan *Behavioural Intention*

Faktor lain yang penting dalam adopsi teknologi adalah Kepuasan pengguna (Chao, 2019; DeLone & McLean, 2016; Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash, 2017). Semakin puas penggunaan teknologi yang dirasakan pengguna, maka ia akan condong untuk terus menerus memanfaatkan teknologi tersebut (DeLone & McLean, 2016; Lashayo, 2018). Maka hipotesis Kelima (H5) dalam riset ini yaitu:

H5: *User Satisfaction* berpengaruh terhadap *Behavioural Intention*

3. METODE PENELITIAN

Fokus utama yang menjadi target pada penelitian ini adalah pengguna *Cloud Accounting* menggunakan software *accurate online* di lingkungan mahasiswa pada kelas Teknologi Informasi Akuntansi sebanyak 5 kelas dengan total mahasiswa sebanyak 129.

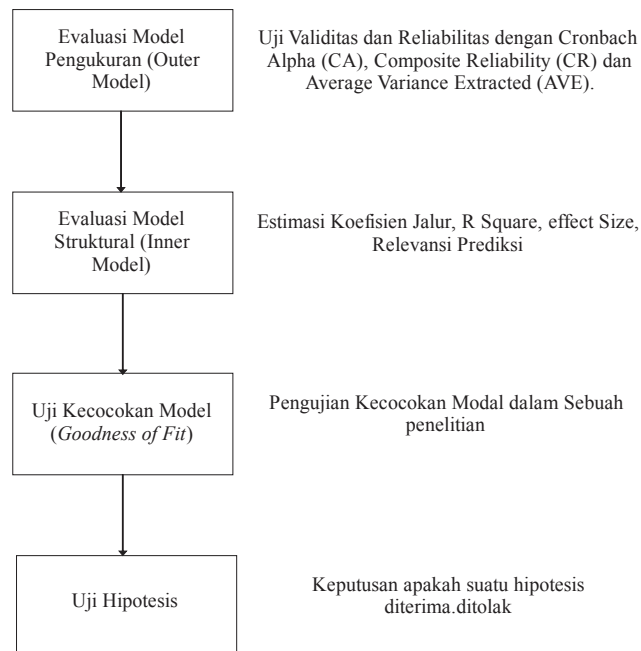
Tabel 1. Populasi dan Sampel penelitian

Mata Kuliah	Kelas	Jumlah
Teknologi Informasi Akuntansi	A	21
	B	18
	C	25
	D	23
	E	19
	G	23
Total		129

Sumber: data diolah (2020)

Teknik sampling yang digunakan menggunakan sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampling (Sugiyono, 2014). Sampling jenuh dipilih pada riset ini karena semua mahasiswa pada 5 kelas tersebut mengimplementasikan. Hal ini karena kelima kelas tersebut merupakan kelas yang menggunakan dan mengimplemtasikan cloud accounting pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Sehingga kesemua kelas dan mahasiswa dipilih dan dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 129 mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner online melalui *google form* sebagai alat bantu. Kuesioner disebarkan setelah Para calon akuntan menempuh mata kuliah tersebut, kemudian mereka akan diminta untuk mengisi dan mengevaluasi penggunaan *Cloud Accounting* khususnya menggunakan *accurate online*. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPls 3.0. Penggunaan model SEM-PLS dipilih peneliti karena model PLS dapat menguji model yang telah dibangun peneliti, dimulai dari menganalisis *Inner model* dan *outer model*, serta kecocokan model, kemudian terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah dibangun (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014; Schumacker & Lomax, 2010). Tahapan-tahapan penggunaan SEM PLS digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Tahapan PLS



Sumber: data diolah (2020)

PLS sangat efektif untuk menganalisis data selama tahap awal dari pengembangan suatu teori. Dengan kata lain, PLS digunakan untuk menguji pengembangan atas model tertentu.

Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam riset ini bersumber dari peneliti terdahulu. Variabel *Performance Expectancy* (X1) misalkan serta variabel *Effort Expectancy* (X2), pengukuran penelitian menggunakan 4 indikator yang diadaptasi dari Venkatesh et al (Viswanath Venkatesh et al., 2012). Sementara pada variabel *User Satisfaction* (Y), indikator penelitian menggunakan adaptasi riset dari Kim, Jahng, & Lee (2007). Sementara pengukuran pada variabel *Behavioural Intention* (Z) diadaptasi pada riset Singh & Srivastava (2018). Secara lengkap, pengukuran variabel penelitian ini melalui tabel 2:

Tabel 2. Pengukuran penelitian

Variabel		Indikator	Sumber
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	1	<i>Useful</i>	(Viswanath Venkatesh et al., 2012)
	2	<i>Increase Chances of Achieving Things</i>	
	3	<i>Accomplish things More Quickly</i>	
	4	<i>Increase Productivity</i>	
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	1	<i>Easy to Learn</i>	(Viswanath Venkatesh et al., 2012)
	2	<i>Clear and Understandable</i>	
	3	<i>Easy to Use</i>	
	4	<i>Easy to Become Skilful</i>	
<i>User Satisfaction (Y)</i>	1	<i>Can make the precise information</i>	(Kim et al., 2007)
	2	<i>Met Information need</i>	
	3	<i>Sufficient Information</i>	
	4	<i>Satisfy with the accuracy</i>	
	5	<i>Overall, Satisfy with the Software</i>	
<i>Behavioural Intention (Z)</i>	1	<i>Intend to use</i>	(Singh & Srivastava, 2018)
	2	<i>Intend to increase use</i>	
	3	<i>Frequently to use</i>	
	4	<i>Recommend others to use</i>	

Sumber: data diolah (2020)

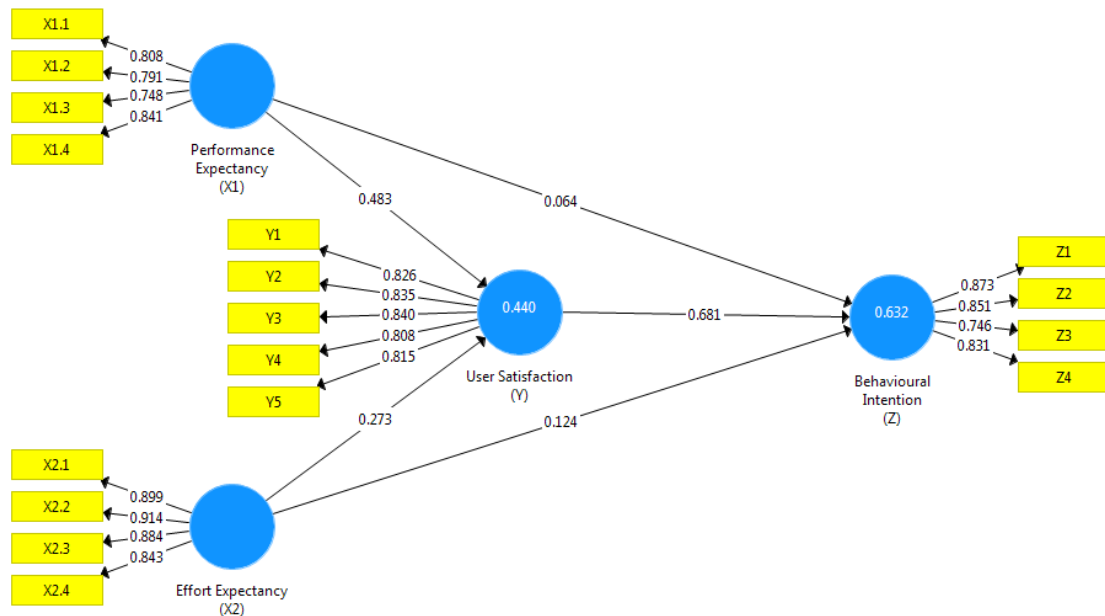
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan data yang ada dan dilakukan pembahasan. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS). berikut ini tahapan dalam PLS yaitu:

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam menggunakan analisis PLS adalah menguji Model pengukuran. Analisis Model pengukuran bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan adalah yang valid dan reliable (Hair et al., 2014). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melihat loading factor dari model tersebut. Nilai yang direkomendasikan adalah sebesar 0,6 (Hair et al., 2014). Berikut ini merupakan nilai loading factor pada penelitian ini.

Gambar 5. *Loading Factor* pada model penelitian



Sumber: SmartPLS (2020)

Berdasarkan gambar 5 diatas, nilai *loading factor* terbesar pada variabel *performance expectancy* ada pada konstruk X1.4 yaitu sebesar 0.841 dan nilai terkecil pada konstruk X1.2 yaitu sebesar 0.748. lalu pada variabel *Effor Expectancy* nilai terbesar pada konstruk X2.2 sebesar 0.914 dan nilai *loading factor* terkecil sebesar 0.843 yaitu pada konstruk X2.4. Kemudian pada variabel *User satisfaction* nilai *loading factor* terbesar pada konstruk Y3 dan nilai terkecil pada Y4 yaitu berturut-turut sebesar 0.840 dan 0.808. Sementara pada variabel *Behavioural Intention* memiliki nilai *loading factor* terbesar pada konstruk Z1 dan nilai terkecil pada Z3. Dari semua konstruk tersebut semua nilai konstruk berada diatas 0,6 maka semua konstruk didalam penelitian ini dapat diterima (Hair et al., 2014). Selain itu metode lainnya yang dapat digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran adalah dengan melihat validitas dan reliabilitas. Data dapat dikatakan valid dengan melihat Cronbach Alpha (CA) dan Average Variance Extracted (AVE) (Hair et al., 2014) dengan nilai yang direkomendasikan sebesar 0,7. Sementara untuk melihat reliabilitas data, digunakan uji Composite Reliability (CR) yang berfungsi untuk menguji apakah konstruk

penelitian dapat dikatakan reliable (Hair et al., 2014). Berikut ini nilai AVE, CA, dan CR yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Cronbach Alpha (CA), Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Cronbach Alpha (CA)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>
<i>Behavioural Intention (Z)</i>	0.683	0.844	0.896
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	0.784	0.908	0.936
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	0.636	0.809	0.875
<i>User Satisfaction (Y)</i>	0.680	0.883	0.914

Sumber: Smartpls (2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai AVE untuk semua variabel yaitu diatas nilai batas minimal 0,5. Sehingga kesemua variabel diatas dikatakan valid. Sementara nilai CA dan CR pada tabel 2 memiliki nilai diatas 0,7 sehingga kesemua variabel tersebut juga reliable

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Model Struktural digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibangun menunjukkan hubungan yang signifikan. Evaluasi model structural terdiri atas evaluasi R Square, Effect Size dan Relevansi Prediksi. R Square di gunakan untuk melihat pengaruh Bersama-sama antar variabel. Nilai R Square pada riset ini ditunjukkan pada tabel 4

Tabel 4 Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Behavioural Intention_(Z)	0.632	0.623
User Satisfaction_(Y)	0.440	0.431

Sumber: SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai R Square pada variabel User Satisfaction yaitu sebesar 0,44 atau 44%. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh Bersama-sama performance expectancy dan effort expectancy terhadap user satisfaction sebesar 44%. Sementara nilai R Square pada variabel behavioural intention menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Bersama-sama performance expectancy, effort expectancy dan user satisfaction terhadap behavioural intention sebesar 0,632 atau 63,2%. Selanjutnya adalah dilakukan evaluasi f Square. Nilai F Square berfungsi untuk melihat apakah predictor variabel memiliki pengaruh yang besar ataupun lemah. Berikut merupakan nilai f square pada penelitian kali ini.

Tabel 5 Nilai f Square

	Behavioural Intention (Z)	Effort Expectancy (X2)	Performance Expectancy (X1)	User Satisfaction (Y)
Behavioural Intention_(Z)				
Effort Expectancy_(X2)	0.029			0.099
Performance Expectancy_(X1)	0.006			0.311
User Satisfaction_(Y)	0.706			

Sumber: SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai f Square pada variabel user satisfaction terhadap behavioural intention sebesar 0,706. Variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,36 ang Artinya hubungan variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar pada model structural. Sementara variabel yang memiliki pengaruh yang lemah terhadap behavioiral intention yaitu performance expcetanc yang memiliki nilai dibawah 0,02 yaitu 0,006. Namun hubungan dengan user satisfaction memilik hubungan yang sedang pada tatanan model structural.

Setelah menguji nilai R square dan f square, maka Langkah selanjutnya adalah menguji tingkat kecocokan model atau *goodness of fit*. Cara untuk menguji tingkat kecocokan model adalah dengan menghitung nilai Q-Square.

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [1 - R - \text{Square } 1) \times (1 - R \text{ Square } 2)) \\
 \text{Q-Square} &= 1 - [1 - 0,440) \times (1 - 0,632)) \\
 \text{Q-Square} &= \sqrt{0.649} \\
 \text{Q-Square} &= 0.806
 \end{aligned}$$

Jika nilai Q-Square < 0 maka artinya model tersebut kurang memiliki *predictive relevance* begitu pun sebaliknya jika nilai Q-Square > 0 maka model tersebut memiliki *predictive relevance*. Berdasarkan perhitungan diatas nilai Q square sebesar 0,806 atau lebih dari 0 artinya bahwa pada riset ini model yang dibangun telah memenuhi *predictive relevance* yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipoteis digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis yang dibangun pada penelitian ini bisa diterima ataukah tidak. Keputusan hipotesis antar variabel diterima

diperoleh dengan cara melihat nilai P Value pada output SmartPLS, kemudian dibandingkan dengan tingkat error yang ditentukan. Jika nilai P Value lebih kecil dibandingkan tingkat error yang ditentukan, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai P value lebih besar dibandingkan dengan tingkat error yang ditentukan, maka hipotesis ditolak. Berikut ini disajikan data p value berdasarkan hasil olah data SmartPls 3.0:

Tabel 6
Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Effort Expectancy (X2) -> Behavioural Intention (Z)</i>	0.124	1.726	0.085	Ditolak
<i>Effort Expectancy (X2) -> User Satisfaction (Y)</i>	0.273	3.165	0.002	Diterima
<i>Performance Expectancy (X1) -> Behavioural Intention (Z)</i>	0.064	0.688	0.492	Ditolak
<i>Performance Expectancy (X1) -> User Satisfaction (Y)</i>	0.483	6.317	0.000	Diterima
<i>User Satisfaction (Y) -> Behavioural Intention (Z)</i>	0.681	10.130	0.000	Diterima

Sumber: SmartPLS (2020)

Berdasarkan penjelasan tabel 6, keputusan hipotesis pada variabel *Effort Expectancy* dan *Performance Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* ditolak atau tidak memiliki keterikatan yang signifikan. Setelah dianalisis, nilai dari P values lebih kecil daripada tingkat error yang ditentukan (5%) yaitu hanya sebesar 0,085 dan 0,492. Sementara pada variabel *Effort Expectancy* dan *Performance Expectancy* terhadap *User Satisfaction* memiliki besaran nilai p value sebanyak 0,002 dan 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat error 5%. Sehingga keputusannya adalah terdapat pengaruh antara *Effort Expectancy* dan *Performance Expectancy* dengan *User Satisfaction*.

Hubungan *Performance Expectancy* (X2) terhadap *User Satisfaction* (Y)

Harapan menggunakan *Cloud Accounting* tentunya agar meningkatkan kinerja pengguna dibandingkan dengan sistem konvensional. Semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh Teknologi *Cloud Accounting*, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna *Cloud Accounting*. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama berdasarkan peneliti sebelumnya (Chao, 2019). Calon akuntan yang merupakan mahasiswa jurusan

akuntansi, sebetulnya sangat dekat dengan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sering bersentuhan dengan teknologi baik untuk keperluan perbincangan sosial maupun untuk pembayaran. Dalam konteks akademik pun mahasiswa jurusan akuntan sudah diajarkan secara spesifik soal teknologi pada semester 1 dan khususnya semester 3 yang merupakan pembelajaran *Cloud Accounting*. Sehingga semakin baik kinerja yang dihasilkan dari penggunaan *Cloud Accounting*, pengguna juga akan merasa puas. Hasil riset ini terhubung dengan hasil riset peneliti lain dimana *Performance Expectancy* telah terbukti menjadi variabel yang penting dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna (Albashrawi & Motiwalla, 2017; Chao, 2019).

Hubungan *Effort Expectancy* (X1) terhadap *User Satisfaction* (Y)

Instruktur atau dosen memiliki peran yang besar terhadap kepuasan calon akuntan dalam menggunakan *Cloud Accounting*. Pada penelitian ini *Effort Expectancy* memiliki dampak yang besar terhadap kepuasan pengguna *Cloud Accounting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu dimana *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Albashrawi & Motiwalla, 2017; Brown, Venkatesh, Kuruzovich, & Massey, 2008; Chao, 2019). Penelitian ini juga meniyakan hasil riset Arbaugh & Duray (2002) dan Arbaugh (2002) bahwa dalam bidang pendidikan, pelajar memiliki harapan ketika menguasai teknologi tertentu, mereka akan mendapatkan kenaikan gaji, promosi, bonus, dan lain-lain sebagai kompensasi atas kinerja yang baik. Artinya tingkat manfaat yang dirasakan cukup tinggi terhadap pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan gejala yang sama dimana semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari sistem *Cloud Accounting*, semakin banyak kepuasan yang dimiliki peserta didik. Para mahasiswa merasakan manfaat dari adanya *Cloud Accounting* dapat menghasilkan informasi keuangan yang memadai dengan cepat dan mudah tanpa perlu melakukan pencatatan secara manual. Sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan mereka pun lebih cepat memahami ilmu akuntansi secara umum.

Hubungan *Performance Expectancy* (X2) terhadap *Behavioural Intention* (Z)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa harapan kinerja justru tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Hasil yang sama dilakukan oleh

penelitian lain yang meneliti tentang mobile learning, dimana walaupun mahasiswa menganggap bahwa mobile learning mudah untuk digunakan, namun, mereka bukan menjadi orang yang menginginkan agar sistem informasi tersebut di gunakan secara terus menerus (Chao, 2019). Hal yang sama berlaku untuk calon akuntan di perguruan tinggi. Kemampuan untuk menggunakan *Cloud Accounting* belum sepenuhnya dipakai dimasa depan, mereka memakai sistem *Cloud Accounting* hanya di lingkungan akademis kampus di mata kuliah Sistem informasi akuntansi, sehingga calon akuntan tidak terpengaruh atas adopsi *Cloud Accounting* walaupun berdasarkan survey, mereka sudah dapat merasakan hadirnya *Cloud Accounting*.

Hubungan *Effort Expectancy* (X1) terhadap *Behavioural Intention* (Z)

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa harapan usaha justru tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* bagi calon akuntan. Hasil riset yang sama ditunjukkan oleh beberapa peneliti dimana *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi (Alharbi, Papadaki, & Dowland, 2017). Secara keseluruhan, *Cloud Accounting* sebetulnya dirasakan kemudahannya bagi calon akuntan. *Cloud Accounting* dapat dipahami dan tidak begitu sulit dibandingkan dengan proses manual. Pada *Cloud Accounting*, pengguna hanya harus mengentry data dan melakukan judgement jika diperlukan. Hanya saja, sistem *Cloud Accounting* ini belum tentu dipakai di masa depan. Hal ini dikarenakan karena saat ini *Cloud Accounting* masih digunakan di lingkungan akademisi dan menjadi sebuah kewajiban di mata kuliah tertentu. Calon akuntan belum terlalu ingin menggunakan secara terus menerus karena tugas dan materi yang diajarkan pada mata kuliah lain belum tentu menggunakan *Cloud Accounting*. Atau bisa dikatakan masih menggunakan sistem manual. Hal ini lah yang menyebabkan harapan usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan *Cloud Accounting* secara terus menerus

Hubungan *User Satisfaction* (Y) terhadap *Behavioural Intention* (Z)

User Satisfaction terbukti menjadi pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*. Pada riset yang dilakukan oleh cheng et al, variabel kepuasan pengguna memiliki peran yang paling krusial terhadap niat seseorang untuk terus menggunakan

teknologi (Chao, 2019). Semakin puas calon akuntan terhadap penggunaan teknologi, maka semakin besar tingkat adopsi atas teknologi tersebut. Hasil yang sama diteliti oleh peneliti yang lain (Chao, 2019; Kabra et al., 2017). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa calon akuntan merasa puas terhadap *Cloud Accounting*. Hal ini dikarenakan karena sistem *Cloud Accounting* yang mampu mempermudah memahami dan mempercepat proses pembuatan informasi akuntansi. jika pengguna sudah merasa puas, maka ia akan cenderung untuk terus menerus menggunakan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan utama riset ini di teliti adalah untuk mendalami bagian penting apa saja yang berdampak pada penerimaan dan kesuksesan penerapan *Cloud Accounting* untuk calon akuntan dengan menggabungkan model kesuksesan sistem informasi dan UTAUT. Hasil riset ini menunjukkan bahwa harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) dan harapan usaha (*Effort Expectancy*) ternyata tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk terus menggunakan *Cloud Accounting*. Hal ini dikarenakan calon akuntan, terutama mahasiswa akuntansi yang telah menempuh *Cloud Accounting* tidak memiliki kewajiban dan kebutuhan secara khusus untuk mengadopsi *Cloud Accounting*. Sehingga mudah atau bermanfaatnya *Cloud Accounting* tidak mempengaruhi keputusan untuk terus menggunakan. Sementara ketika dikaitkan dengan variabel kepuasan pengguna, *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* memiliki dampak yang besar. *Cloud Accounting* yang lebih mudah dan bermanfaat untuk digunakan dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi tradisional membuat pengguna semakin puas terhadap penggunaan *Cloud Accounting*.

Temuan penelitian ini adalah adanya perbedaan signifikan antara sektor bisnis dan sektor akademisi terutama soal harapan usaha dan harapan kinerja. di sektor akademis khususnya dalam konteks mahasiswa, keputusan untuk terus menggunakan sistem tidak ditentukan oleh persepsi pribadi dari mahasiswa, seperti kemudahan dan kegunaan. Karena tidak ada mata kuliah yang terkait pada *Cloud Accounting* di beberapa semester depan atau belum adanya kepastian penggunaan *Cloud Accounting* dimasa depan menyebabkan niat menggunakan *Cloud Accounting* tidak terlalu besar.

Saran

Hasil Kajian ini memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan untuk memperhatikan bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab bagaimana cloud accountin dapat diadopsi terutama pada faktor kepuasan dan intensistas pengguna. Teori lain seperti teori kesesuaian tugas atau kesiapan teknologi hendaknya dapat dijadikan masukan untuk penelitian kedepan agar riset mengenai adopsi cloud accounting untuk calon akuntan dapat dibuktikan lebih dalam secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarraie, H., & Saeed, N. (2018). A systematic review of cloud computing tools for collaborative learning: opportunities and challenges to the blended learning environment. *Computers & Education*, 124, 77-91.
- Al-Shafi, S., Weerakkody, V., & Janssen, M. (2009). Investigating the adoption of eGovernment services in Qatar using the UTAUT model. In *AMCIS 2009 Proceedings* (p. 260).
- Albashrawi, M., & Motiwalla, L. (2017). When IS success model meets UTAUT in a mobile banking context: a study of subjective and objective system usage. In *SAIS 2017 Proceedings, St. Simons Island*, (p. 1).
- Alharbi, N., Papadaki, M., & Dowland, P. (2017). The impact of security and its antecedents in behaviour intention of using e-government services. *Behaviour & Information Technology*, 36(6), 620-636.
- Alshare, K. A., & Mousa, A. A. (2014). The Moderating Effect of Espoused Cultural Dimensions on Consumer's Intention to Use Mobile Payment Devices. *Proceedings of the 35th International Conference on Information Systems*, (Zhou 2011), 1-15. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/b09b/ae6059c7a50995686cb6abae4fcc338bfb58.pdf>
- Arbaugh, J. Ben, & Duray, R. (2002). Technological and structural characteristics, student learning and satisfaction with web based courses – An exploratory study of two on-line MBA programs. *Management Learning*, 33(3), 331-347.
- Arbaugh, J. B. (2002). Managing the on-line classroom: A study of technological and behavioral characteristics of web-based MBA courses. *The Journal of High Technology Management Research*, 13(2), 203-223.
- Boonsiritomachai, W., & Pitchayadejanant, K. (2017). Determinants affecting mobile banking adoption by generation Y based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model modified by the Technology Acceptance Model concept. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.1016/J.KJSS.2017.10.005>
- Brown, S. A., Venkatesh, V., Kuruzovich, J., & Massey, A. P. (2008). Expectation

- confirmation: An examination of three competing models. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 105(1), 52–66.
- Chao, C.-M. (2019). Factors Determining the Behavioral Intention to Use Mobile Learning: An Application and Extension of the UTAUT Model. *Frontiers in Psychology*, 10, 1652.
- Chen, Z., Tian, L., & Lin, C. (2018). Trust evaluation model of cloud user based on behavior data. *International Journal of Distributed Sensor Networks*, 14(5), 1–10.
- Cheng, Y.-M. (2018). What drives cloud ERP continuance? An integrated view. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(5), 724–750.
- Cheng, Y.-M. (2019). How does task-technology fit influence cloud-based e-learning continuance and impact? *Education+ Training*, 61(4), 480–499.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems / Spring*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1073/pnas.0914199107>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). *Information systems success measurement. Foundations and Trends® in Information Systems* (Vol. 2).
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2014). A New Paradigm for Accounting through Cloud Computing. *Procedia Economics and Finance*, 15, 840–846.
- Gupta, A., Dogra, N., & George, B. (2018). What determines tourist adoption of smartphone apps? An analysis based on the UTAUT-2 framework. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 9(1), 50–64.
- Gupta, K. P., Manrai, R., & Goel, U. (2019). Factors influencing adoption of payments banks by Indian customers: Extending UTAUT with perceived credibility. *Journal of Asia Business Studies*, 13(2), 173–195.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kabra, G., Ramesh, A., Akhtar, P., & Dash, M. K. (2017). Understanding behavioural intention to use information technology: Insights from humanitarian practitioners. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1250–1261.
- Kim, C., Jahng, J., & Lee, J. (2007). An empirical investigation into the utilization-based information technology success model: integrating task performance and social influence perspective. *Journal of Information Technology*, 22, 152–160.
- Lashayo, D. M. (2018). Finding a Correct Measure of Information Systems: The Integration of UTAUT and Lin Model into IS Success Model. *International Journal of Computer (IJC)*, 30(1), 6–16.
- Lynch, J. (2016). What Are the Benefits and Drawbacks of Cloud Computing?
- Maillet, É., Mathieu, L., & Sicotte, C. (2015). Modeling factors explaining the acceptance,

- actual use and satisfaction of nurses using an Electronic Patient Record in acute care settings: An extension of the UTAUT. *International Journal of Medical Informatics*, 84(1), 36–47.
- Martins, C., Oliveira, T., & Popovič, A. (2014). Understanding the internet banking adoption: A unified theory of acceptance and use of technology and perceived risk application. *International Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.06.002>
- Mohammadi, H. (2015). Investigating users' perspectives on e-learning: An integration of TAM and IS success model. *Computers in Human Behavior*, 45, 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.044>
- Musyaffi, A. M., & Kayati. (2020). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 161–176.
- Musyaffi, A. M., & Muna, A. (2020). Task Technology-Fit of a Village Financial System (Siskeudes) to Increase Officers' Performance. In *KnE Social Sciences* (pp. 720–730).
- Musyaffi, A. M., Muna, A., & Fariani, N. (2016). Pengaruh persepsi kemudahan dan Persepsi Kegunaan terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Terpadu. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7(2), 71–82.
- Rittinghouse, J. W., & Ransome, J. F. (2017). *Cloud computing: implementation, management, and security*. CRC press.
- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Siregar, N. F. (2019). Critical Factor of Mobile Payment Acceptance in Millennial Generation: Study on the UTAUT model. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*. Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.30>
- Rudansky-Kloppers, S., & Bergh, K. Van den. (2019). The absorption and usage of cloud accounting technology by accounting firms in Cape Town for services provided to their clients. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 11(2), 161–180.
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2010). *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling*. psychology press.
- Sharma, S. K., Govindaluri, S. M., Al-Muharrami, S., & Tarhini, A. (2017). A multi-analytical model for mobile banking adoption: a developing country perspective. *Review of International Business and Strategy*, 27(1), 133–148. <https://doi.org/10.1108/RIBS-11-2016-0074>
- Shimba, F. (2010). Cloud computing: Strategies for cloud computing adoption.
- Singh, S., & Srivastava, R. K. (2018). Predicting the intention to use mobile banking in India. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 357–378.
- Tak, P., & Panwar, S. (2017). Using UTAUT 2 model to predict mobile app based shopping: evidences from India. *Journal of Indian Business Research*, 9(3), 248–264. <https://doi.org/10.1108/JIBR-11-2016-0132>

- Tan, E., & Lau, J. L. (2016). Young Consumers Behavioural intention to adopt mobile banking among the millennial generation. *International Journal of Bank Marketing*, 17(3), 18–31. <https://doi.org/10.1108/YC-07-2015-00537>
- Tarmidi, M., Rasid, S. Z. A., Alrazi, B., & Roni, R. A. (2014). Cloud computing awareness and adoption among accounting practitioners in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 569–574.
- Thong, J. Y., Hong, S. J., & Tam, K. Y. (2006). The effects of post-adoption beliefs on the expectation-confirmation model for information technology continuance. *International Journal of Human-Computer Studies*, 64(9), 799–810.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Venkatesh, V, Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology : Extending the Unified Theory. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Venkatesh, Viswanath, Thong, J. Y., & Xu., X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Wang, J., & Jou, M. (2016). Qualitative investigation on the views of inquiry teaching based upon the cloud learning environment of high school physics teachers from Beijing, Taipei, and Chicago. *Computers in Human Behavior*, 60, 212–222.
- Zhou, T., Lu, Y., & Wang, B. (2010). Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption. *Computers in Human Behavior*, 26(4), 760–767. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.01.013>